# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penelitian

Kepercayaan diri (*self confidence*) adalah suatu perasaan atau sikap tidak perlu membandingkan diri dengan orang lain, karena telah merasa cukup aman dan tahu apa yang dibutuhkan didalam hidup ini, Brennecke & Amich (dalam Idrus, 2008). Pada remaja, sasaran akhir asuhan keperawatan adalah pertumbuhan dan perkembangan yang adaptif. Murray (dalam Farhan, 2012) menjelaskan bahwa tujuan pembinaan remaja adalah sehat fisik, matangnya mental emosional, gaya hidup yang sehat dan minimalnya perilaku beresiko. Dikatakan lebih lanjut salah satu strategi yang penting dalam meningkatkan kesehatan remaja dalam masa perkembangan adalah dengan meningkatkan ketrampilan personal melalui pendidikan psikologi tentang kepercayaan diri yaitu keyakinan diri tentang kemampuan diri sendiri.

Lauster (dalam Idrus & Anas, 2008) juga mengatakan kepercayaan diri merupakan suatu sikap optimisme dan yakin terhadap kemampuan diri sendiri, dengan memegang teguh prinsip diri sendiri dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain. Idrus & Anas, 2008 menyatakan seseorang yang merasa memiliki sikap percaya diri yang tinggi biasanya memiliki sikap optimis dan selalu yakin apa yang ia lakukan akan sesuai dengan tujuan yang diharapkannya, sebaliknya dengan seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang rendah akan mengalami konflik maupun hambatan dalam mencapai suatu tujuan yang ia harapkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian manusia yang penting sebagai sarana untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.

Dari kepercayaan diri yang dimiliki, kesuksesan dan keberhasilan hidup seseorang akan dapat diprediksikan. Individu yang percaya diri biasanya selalu bersikap optimis dan yakin akan kemampuannya dalam melakukan sesuatu. Sebalikya, individu yang rasa percaya dirinya rendah akan mengalami hambatan-hambatan dalam hidupnya, baik dalam berinteraksi dengan individu lain maupun dalam pekerjaan.

Hurlock (dalam Fatchurahman & Herlan, 2012) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki percaya diri yang tinggi jika ia mampu membuat pernyataan-pernyataan positif mengenai dirinya, menghargai diri sendiri, serta mampu mengejar harapan-harapan yang kemungkinan membuatnya sukses. Orang yang percaya diri bisa dilihat dari ketenangan mereka dalam mengontrol diri sendiri.Selain itu, orang yang percaya diri tinggi tidak mudah terpengaruh oleh situasi yang kebanyakan orang menilainya negatif. Lindenfield (dalam Fatchurahman & Herlan, 2012) seseorang yang mampu mengendalikan dan mengontrol emosinya dengan baik, cenderung lebih percaya diri karena tidak khawatir akan lepas kendali saat menghadapi tantangan atau risiko. Sebab orang yang percaya diri biasa mengatasi rasa khawatir, takut dan cemas serta mampu mengatasi konfrontasi secara efektif dan konstruktif. Brennecke & Amich (dalam Yusni, 2002) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah suatu perasaan atau sikap tidak perlu membandingkan diri dengan orang lain, karena telah merasa cukup aman dan tahu apa yang dibutuhkan di dalam hidup ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Shauger (dalam Mahrita, 1997) mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah anggapan seseorang tentang kompetensi dan keterampilan yang dimiliki serta kesanggupan untuk menangani berbagai macam situasi. Burns (dalam Iswidharmanjaya & Agung, 2005) juga mengatakan dengan kepercayaan diri yang cukup, seseorang individu akan dapat mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya dengan yakin dan mantap. Kepercayaan yang tinggi sangat berperan dalam memberikan sumbangan yang bermakna dalam proses kehidupan seseorang, karena apabila individu percaya dirinya mampu untuk melakukan sesuatu, maka akan timbul motivasi pada diri individu untuk melakukan hal-hal dalam hidupnya.

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah suatu perasaan positif yang ada dalam diri seseorang yang berupa keyakinan dan kepercayaan terhadap kemampuan dan potensi yang dimilikinya, serta dengan kemampuan dan potensinya tersebut dia merasa mampu untuk mengerjakan segala tugasnya dengan baik dan untuk meraih tujuan hidupnya.

Melihat fenomena yang ada sekarang ini, tampak beberapa karakteristik yang mengindikasikan betapa remaja saat ini banyak yang mengalami kurang percaya diri. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 april 2015. Observasi ini dilakukan di kediaman subyek yang tak jauh dari sekolah SMA Dzannurain. Peneliti mendapatkan beberapa Informan yang pertama berinisial W N yang masih duduk di kelas X mengatakan bahwa selama duduk di bangku sekolah merasa tidak percaya diri dalam menjawab soal-soal dari sekolah, selain itu informan juga sering menyontek pada temannya karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merasa kurang yakin dengan jawaban sendiri, maka setiap kali ada tugas dari guru selalu menyontek jawaban temannya meskipun informan sendiri tau bahwa itu tidak baik untuk dilakukan, karena informan beranggapan bahwa jawaban teman lebih tepat dibandingkan dengan jawabannya sendiri. Hal serupa juga alami oleh siswa yang berinisial A Z juga dari kelas X mengatakan, bahwa informan enggan melakukan kreatifitas di sekolah seperti mengikuti ekstra pramuka dikarnakan kurang percaya diri dalam melakukan organisasi di sekolah, informan cenderung pemalu, dan pesimis dalam mengikuti kegiatan sekolah.

Terkait dengan kepercayaan diri ini, Koentjaraningrat (dalam Afiatin & Martinah, 1998) menyatakan bahwa salah satu kelemahan generasi muda Indonesia adalah kurangnya kepercayaan diri. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Afiatin, dkk (dalam Afiatin & Martinah, 1998) terhadap remaja siswa SMTA di Kodya Yogyakarta menunjukkan bahwa permasalahan yang banyak dirasakan dan dialami oleh remaja pada dasarnya disebabkan oleh kurangnya kepercayaan diri. Kurangnya percaya diri akan membuhuh kreatifitas generasi anak bangsa.

Ginder (dalam Djuwarijah, 2002) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembentukan kepercayaan diri remaja, antara lain adalah interaksi di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Interaksi dalam keluarga adalah salah satunya terwujud dalam bentuk proses pengasuhan yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya. Para ahli berkeyakinan bahwa kepercayaan diri sebagaimana harga diri bukanlah diperoleh secara instant, melainkan melalui proses yang berlangsung sejak usia dini dalam kehidupan bersama orang tua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pola asuh orang tua adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Peran keluarga menjadi penting untuk mendidik anak baik dalam sudut tinjauan agama, tinjauan sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu.Jika pendidikan keluarga dapat berlangsung dengan baik maka mampu menumbuhkan perkembangan kepribadian anak menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif terhadap agama, kepribadian yang kuat dan mandiri, potensi jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal (Papalia, 2008).

Hubungan baik yang tercipta antara anak dan orang tua akan menimbulkan perasaan aman dan kebahagiaan dalam diri anak. Sebaliknya hubungan yang buruk akan mendatangkan akibat yang sangat buruk pula, perasaan aman dan kebahagiaan yang seharusnya dirasakan anak tidak lagi dapat terbentuk, anak akan mengalami trauma emosional yang kemudian dapat ditampilkan anak dalam berbagai bentuk tingkah laku seperti menarik diri dari lingkungan, bersedih hati, pemurung dan sebagainya (Hurlock, 1994). Jadi pola asuh orang tua merupakan pola interaksi antara anak dengan orang tua bukan hanya pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum, dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang, dan lain-lain), tetapi juga mengajarkan norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungan.

Terdapat tiga macam pola asuh orang tua yaitu : pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh permisif . Pola asuh otoriter adalah suatu gaya membatasi dan menghukum yang menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orang tua dan menghormati pekerjaan dan usaha. Orang tua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang otoriter menetapkan batas-batas yang tegas dan tidak memberi peluang yang besar kepada anak-anak untuk berbicara (Santrock, 2002). Pola asuh demokratis sendiri merupakan suatu bentuk pola asuh dimana anak diberikan suatu kebebasan tetapi orang tua tetap memberikan batasan-batasan untuk mengendalikan sikap dan tindakan-tindakan mereka (Sochib, 2008).Dalam metode demokratis ini komunikasi biasanya berlangsung timbal balik dan berlangsung hangat antara kedua belah pihak.( Safitri & Yuhanda, 2013). (Hurlock, 1976) mengatakan bahwa pola asuhan permisif bercirikan adanya kontrol yang kurang, orang tua bersikap longgar atau bebas, bimbingan terhadap anak kurang. Ciri pola asuh ini adalah semua keputusan lebih banyak dibuat oleh anak daripada orang tuanya (Aisyah, 2010).

Pola asuh yang diberikan orang tua kepada anaknya pada dasarnya merupakan bentuk kasih sayangnya kepada anak-anak mereka, tidak heran jika terkadang seorang meniru tindakan orang tuanya.Jadi orang tua harus memberikan bimbingan yang positif atau yang dibutuhkan oleh anaknya sampai mereka bisa mandiri dalam segala hal.

Beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembentukan kepercayaan diri remaja, antara lain adalah interaksi di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Interaksi dalam keluarga adalah salah satunya terwujud dalam bentuk proses pengasuhan yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya. Para ahli berkeyakinan bahwa kepercayaan diri sebagaimana harga diri bukanlah diperoleh secara instant, melainkan melalui proses yang berlangsung sejak usia dini dalam kehidupan bersama orang tua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan kepercayaan diri ditinjau dari pola asuh otoritarian pada remaja siswa kelas X di SMA Dzannurain Banyuates Sampang?
2. Apakah terdapat perbedaan kepercayaan diri ditinjau dari pola asuh otoritatif pada remaja siswa kelas X di SMA Dzannurain Banyuates Sampang?
3. Apakah terdapat perbedaan kepercayaan diri ditinjau dari pola asuh menuruti pada remaja siswa kelas X di SMA Dzannurain Banyuates Sampang?
4. Apakah terdapat perbedaan kepercayaan diri ditinjau dari pola asuh mengabaikan pada remaja siswa kelas X di SMA Dzannurain Banyuates Sampang?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

1. Untuk mengetahui perbedaan kepercayaan diri ditinjau daari pola asuh otoritarian pada remaja siswa SMA kelas X di SMA Dzannurain Banyuates Sampang”
2. Untuk mengetahui perbedaan kepercayaan diri ditinjau daari pola asuh otoritatif pada remaja siswa SMA kelas X di SMA Dzannurain Banyuates Sampang”
3. Untuk mengetahui perbedaan kepercayaan diri ditinjau daari pola asuh mengabaikan pada remaja siswa SMA kelas X di SMA Dzannurain Banyuates Sampang”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Untuk mengetahui perbedaan kepercayaan diri ditinjau daari pola asuh menuruti pada remaja siswa SMA kelas X di SMA Dzannurain Banyuates Sampang”

## D. Manfaat Penelitian

Adapula manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritik
   a. Untuk menambah referensi terhadap kajian psikologi pendidikan dalam pengetahuan tentang pola asuh orang tua dan kepercayaan diri .
   b. Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian di bidang psikologi pendidikan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Siswa

      Untuk meningkatkan rasa percaya diri pada siswa kelas X di SMA Dzannurain Banyuates Sampang.
   b. Bagi Guru

      Dapat menjadi bahan acuan bagi guru di sekolah untuk lebih memperhatikan dan memberikan dorongan bagi siswa agar dapat percaya diri dalam belajar.
   c. Bagi Orang Tua

      Dapat menjadi bahan masukan dalam menambah ilmu pengetahuan dalam menerapkan pola asuh terhadap anak agar dapat meningkatkan kepercayaan diri bagi anak.
   d. Bagi Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dapat menambah pengetahuan baru bagi peneliti tentang hubungan pola asuh dengan kepercayaan diri remaja.

## E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan Nathania Longkutoy, Jehosua Sinolungan ”Hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri siswa SMP Kristen Ranotongkor Kabupaten Manahasa” Penelitian ini bersifat analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Kristen Ranotongkor Kabupaten Minahasa pada bulan Desember 2014.Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa SMP Kristen Ranotongkor sejumlah 89 siswa.Besar sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus *slovin*, dan dengan menggunakan perhitungan *response rate* diperoleh 50 sampel.Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simpel random sampling*.

Hasil dari penelitian lain yakni dilakukan oleh Anas Rohmiati, “hubungan kepercayaan diri pada remaja dengan pola asuh orang tua etnis Jawa”. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja yang masih bersekolah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kotamadya Yogyakarta, berusia 15-18 tahun, yang berdomisili di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), dalam kesehariannya menggunakan bahasa Jawa dalam sebagai bahasa pengantar pergaulannya. Jumlah responden sebanyak 237 orang, yang berasal dari 3 MAN yang ada di Kodya Yogyakarta.Pemilihan responden dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling.*

Penelitian lain dari Karyodengan memakai metode*analitik korelasi.* dengan menggunakan hipotesis “Ada Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan kepercayaan diri pada remaja (Usia 15-17 tahun) kelas XI di SMA PGRI 3 Tuban.” Penelitian ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaksanakn pada bulan Maret 2012 di SMA PGRI 3 Tuban. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMA PGRI 3 Tuban pada tahun 2013 sebanyak 43 siswa, sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 38 responden siswa kelas XI di SMA PGRI 3 Tuban dengan menggunakan teknik *SimpleRandom Sampling.*

Berdasarkan beberapa penelitan sebelumnya terdapat dua variabel yang sama yaitu ”Hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri siswa SMP Kristen Ranotongkor Kabupaten Manahasa”. Yang dapat membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya mengambil subjek di SMP Kristen sedangkan penelitian ini dilakukan di SMA Dzannurain. Mengambil subjek di SMA karena Secara perkembangan siswa SMA adalah masa remaja yang sering dikenal dengan pencarian jati diri. Terdapat penelitian lain dengan variabel yang sama yaitu “hubungan kepercayaan diri pada remaja dengan pola asuh orang tua etnis Jawa” yang dapat membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah pengambilan subyek di daerah Sampang yang terletak di pulau Madura, dalam kesehariannya menggunakan bahasa Madura. Dilihat dari pola hidup, remaja kota lebih maju dibandingkan remaja desa. Terdapat variabel yang sama yaitu “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan kepercayaan diri pada remaja (Usia 15-17 tahun) kelas XI di SMA PGRI 3 Tuban.” Yang dapat membedakan dengan penelitian ini adalah pengambilan subyek, jika penelitian sebelumnya mengambil subyek di kelas XI sedangkan penelitian ini mengambil subyek dari kelas X di SMA Dzannurain Banyuates Sampang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada penelitian lain dari Riswandi dengan judul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sukasada Tahun Pelajaran 2013/2014", dengan sampel penelitian siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sukasada. Bentuk penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan *Proporsional Simple Random sampling*, dengan jumlah sample 83 anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Ade Riza Rahma Rambe mengenai "korelasi antara dukungan sosial orang tua dan *self directed learning* pada siswa SMA di kota Medan" Terdapat pengaruh dukungan sosial orang tua dengan kemandirian belajar yaitu sebesar 23%, dimana hubungan paling besar adalah dari dimensi dukungan sosial orang tua penghargaan dan instrumental yaitu 0,470. penelitian ini mengambil siswa SMA kelas 1,2, dan 3yang bedomisili di Medan.

Penelitian ini datang dari Fitria Rahmawati, Komang Sudarma & Made Sulastri dengan judul "Hubungan pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar SD kelas IV di kecamatan Melaya Jembrana "Populasi dalam penelitian ini adalah kelas IV SD di Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana Tahun Pelajaran 2012/2013 dimana yang digunakan sebagai populasi adalah seluruh siswa kelas empat semester genap dari semua SD. Adapun jumlah seluruh populasi penelitian adalah 1.055 orang. Peneliti membagi populasi penelitian menjadi tiga kategori menurut letak atau lokasinya, yaitu SD inti, SD daerah transisi (kota dan sekitaran kota) dan SD di desa (jauh dari pusat kota).

Penelitian selanjutnya dari Icue Rahmawati "Program bimbingan teman untuk meningkatkan percaya diri siswa" penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan rumusan program bimbingan teman sebaya yang efektif untuk meningkatkan percaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri siswa SMA Negeri 13 Bandung kelas XI tahun pelajaran 2010-2011. Pendekatan yang digunakan ialah kuantitatif dengan metode penelitian *Pre-experimental design*, sampelnya diambil secara *sampling purposive*.Hasil studi pendahuluan menunjukan bahwa percaya diri siswa berada pada kategori sedang.Upaya pelaksanaan bimbingan teman sebaya selama ini belum terlaksana.Hasil validasi menunjukan program bimbingan teman sebaya efektif meningkatkan percaya diri siswa.Direkomendasikan agar dapat dilaksanakan disekolah menggunakan kelompok pembanding dan ditambah instrumen eksternal.

Penelitian ini dari Sopheia Philein " Hubungan antara Pola Asuh Ayah dengan Kemandirian belajar pada siswa kelas X SMK WIKARYA Karanganyar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif korelasional.Populasi penelitian ialah seluruh siswa kelas X SMK WIKARYA Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013, sejumlah 234 siswa.Sampel diambil dengan teknik simpel random sampling sejumlah 60 siswa.Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik angket.Teknik analisis data yang digunakan dengan menggunakan analisis statistic dengan teknik regresi ganda.

Penelitian ini dilakukan oleh Fatchurrahman & Herlan Pratikto "Kepercayaan diri, kematangan emosi, pola asuh orang tua dekokratis dan kenakalan remaja" Tujuan penelitian ini untuk meneliti hubungan-hubungan di antara kepercayaan diri, kematangan emosi dan pola asuh orang tua demokratis dengan kenakalan remaja.Subjek penelitian berjumlah 46 siswa kelas X SMK Muhammadiyah Malang.Berdasarkan analisis regresi dan korelasi diperoleh hasil bahwa tidak ada korelasi antara kematangan emosi dan pola asuh orang tua demokratis dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kenakalan remaja.Namun, hasil berbeda ditunjukkan variabel kepercayaan diri, bahwa terdapat korelasi negatif antara kepercayaan diri dengan kenakalan remaja.Makin tinggi kepercayaan diri remaja, makin berkurang kenakalan mereka.

Sedangkan penelitian ini tentang "perbedaan tingkat kepercayaan diri ditinjau dari polaasuh orang tua pada remaja kelas X SMA Dzannurain Banyuates Sampang . Variabel penelitian ini adalah pola asuh orang tua dan kepercayaan diri remaja . Yang dapat membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah kuantitatif dengan mengambil subyek dari kelas X di SMA Dzannurain Banyuates Sampang. Selain itu peneliti menggunakan metode *korelasi* statistic *product moment* dengan mengambil 90 subyek, masing-masing kelas diambil 30 subyek. Dengan demikian penelitian ini merupakan penelitian yang asli dalam arti bukan duplikasi atau replikasi dari penelitian orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id